

LATAR BELAKANG DAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS MAHASISWA TAHUN AKDEMIK 2013/2014 PRODI BAHASA INGGRIS

Aria Djalil¹, Ismail Kasim², Abdul Arif³, Diah Astriyanti⁴,
Desi Sri Astuti⁵

^{1,2,3,4,5}English Education Department of IKIP-PGRI Pontianak
Fakultas Bahasa dan Seni IKIP PGRI Pontianak
Jalan Ampera No. 88 Pontianak 78116
e-mail: diah_astriyanti@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara rinci latar belakang mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris Tahun Akademik 2013/2014. Instrumen yang digunakan untuk menemukan jawaban dari penelitian ini adalah kuesioner, tes tertulis PMB, dan tes tertulis *pre-test* dan *post-test* matrikulasi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, Analisis korelasional, dan Analisis variansi. Dari kuesioner latar belakang mahasiswa terjabarkan bahwa mahasiswa bahasa Inggris IKIP PGRI Pontianak terdiri dari latar belakang demografis yang berbeda-beda, begitu juga dengan latar belakang pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, serta sumber belajar yang mereka miliki. Terhadap kemampuan berbahasa Inggris awal mereka sebelum dan sesudah matrikulasi dapat diasumsikan kualitas pengajaran Bahasa Inggris di antara kab/kota juga beragam. Akibatnya pengetahuan awal mereka dalam bahasa Inggris pun cukup beragam. Dari hasil keseluruhan latar belakang akademik mahasiswa dengan nilai akademik mereka menunjukkan korelasi yang signifikan. Kemudian dari hasil *pre-test* dan *post-test* matrikulasi mahasiswa menunjukkan bahwa program matrikulasi efektif untuk meningkatkan kinerja mahasiswa.

Kata kunci: Bahasa Inggris, Latar Belakang Demografis, Matrikulasi, Kinerja Akademik

Abstract

The aim of this study is to find out in detail the students of English Program of IKIP PGRI Pontianak in academic 2013/2014. The instruments used to find out the answer of this study are questionnaire, written test of SPMB, written test of pre-test and post-test of matriculation. The data analysis conducted by using statistic descriptive, correlational analysis, and variance analysis. From the questionnaire found that the students of IKIP PGRI PONTIANAK-PGRI Pontianak in academic year 2014/2014 consist of different demographic background, parents education, parents income and resources for study. Dealing with their early ability in English, most of them have different ability since they are come from different city and school background. Further more, the result of students' achievement in academic and the students' academic background showed significant correlation. Then from their pre-test and postest matriculation result proved that matriculation activity is effective to improve their ability in English.

Keywords: English, Demographic Background, Matriculation, Academic Performance

PENDAHULUAN

Prodi Bahasa Inggris adalah salah satu prodi yang baru dibuka pada tahun akademik 2009/2010. Jumlah mahasiswa Angkatan Pertama 137 orang, dan mahasiswa Angkatan ke dua 2010/2011 sebanyak 306 orang. Jumlah ini bertambah terus secara signifikan. sehingga jumlah seluruh mahasiswa hingga saat ini menjadi 443 orang.

Luasnya sebaran asal mahasiswa IKIP PGRI Pontianak baik dilihat dari segi asal daerah maupun asal SLTA merefleksikan juga keberagaman latar belakang mahasiswa bila dilihat dari segi etnis, budaya, kebiasaan, etos kerja dan etos belajar, dan bahkan kemampuan akademik mereka.

Namun demikian, potensi yang positif hanya akan menjadi kenyataan jika IKIP PGRI Pontianak mengenal dengan baik siapa dan bagaimana latar belakang mahasiswanya. Sebagaimana layaknya sebuah perusahaan di bidang jasa atau produksi agar dapat bertahan dan berkembang, maka mengetahui profil kliennya secara lebih rinci merupakan suatu keharusan agar jasa dan produk yang dijualnya sesuai dengan preferensi pelanggannya.

Data tentang latar belakang seperti ini merupakan titik tolak untuk mengambil keputusan perencanaan dan tindakan pelayanan yang tepat dan efektif, baik di bidang pelayanan akademik maupun non-akademik. Pelayanan yang tepat dan efektif merupakan salah satu kunci sukses untuk mempromosikan IKIP PGRI Pontianak sebagai sebuah lembaga pelayanan pendidikan yang dipercaya dan dapat diandalkan.

Dari latar belakang, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan yang mesti dijawab dalam penelitian ini, yang pertama yaitu bagaimanakah tingkat keberagaman latar belakang mahasiswa IKIP PGRI Pontianak Prodi Bahasa Inggris jika dilihat a.l., dari latar belakang demografis dan tingkat sosial ekonomi mereka?

Latar Belakang Demografis

Coleman (1966) misalnya menemukan bahwa pengaruh latar belakang peserta didik terhadap kinerja akademik peserta didik jauh lebih kuat daripada pengaruh proses pembelajaran yaitu strategi dan teknik pembelajaran yang

dilakukan oleh guru. Walaupun tidak berkaitan langsung dengan latar belakang demografis dan status sosial ekonomi peserta didik, Atwater dan Yammarino (1993) melaporkan tentang adanya pengaruh ciri-ciri kepribadian mahasiswa terhadap kualitas *leadership* mereka.

Kajian Fulgini (Dunkin, 1978) juga tidak dilakukan di tingkat universitas atau pendidikan tinggi. Ia mengungkapkan adanya pengaruh faktor demografis dan psikologis terhadap tingkat keberhasilan peserta didik. Ia melaporkan, jika siswa, orang tua siswa dan rekan-rekan mereka mempunyai aspirasi dan harapan yang tinggi terhadap pentingnya pendidikan, maka mereka berprestasi tinggi dalam kinerja akademik.

Permasalahan yang kedua adalah Bagaimanakah tingkat kemampuan awal Bahasa Inggris mereka sebelum mengikuti matrikulasi di IKIP PGRI PONTIANAK? Hal ini perlu dilaksanakan sebagai acuan untuk peningkatan hasil belajar mereka kedepannya. Selain itu juga agar dapat dilakukan pemerataan kemampuan awal dalam berbahasa Inggris.

Pada pertanyaan yang ketiga, Apakah keberagaman dalam latar belakang mahasiswa ada hubungannya dengan kinerja akademik awal mereka? Yang dimaksud dengan kinerja akademik dalam penelitian ini terdiri atas: (1) hasil seleksi masuk penerimaan mahasiswa baru; (2) skor *pretest* program matrikulasi; (3) skor *posttest* program matrikulasi; dan (4) nilai UAS 2013/2014 atau semester 1.

Latar belakang Mahasiswa dan Kinerja Akademik Awal

Haahr, Nielsen, dan Hansen (2005), mengkonfirmasi temuan peneliti-peneliti sebelumnya bahwa latar belakang sosial ekonomi peserta didik berpengaruh signifikan terhadap kinerja akademik dan kemudian merekomendasikan terlepas dari adanya perbedaan latar belakang sosial ekonomi peserta didik, maka kebijakan pendidikan haruslah memusatkan perhatiannya bagaimana agar dapat memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu tinggi.

Yang berikutnya adalah Apakah program matrikulasi efektif untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka?

Hasil belajar dan Dampak belajar

Terkait dengan apa yang dimaksud dengan hasil belajar dan dampak belajar, mari kita simak pengertian yang diformulasikan oleh Caldwell dan Spink (1988). Menurut mereka sebuah lembaga pendidikan dinilai berhasil baik, jika lembaga itu dapat menunjukkan secara obyektif hasil belajar dan dampak belajar sebagai berikut yaitu:

1. Tingkat kemangkiran rendah;
2. Tingkat drop out rendah;
3. Nilai tes dan ujian tinggi;
4. Tingkat kelulusan tinggi; dan
5. Daya serap lapangan kerja tinggi.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yaitu terfokus pada kajian yang berkaitan dengan latar belakang demografis dan sosial ekonomi mahasiswa, serta hubungannya dengan kinerja awal mereka. Penelitian ini termasuk survei karena mengikutkan seluruh mahasiswa Prodi Bahasa Inggris IKIP PGRI Pontianak Semester 1 Tahun Akademik 2013/2014. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah:

1. “*Self administered questionnaire*”, yang diberikan langsung kepada mahasiswa. Kuesioner mahasiswa ini diberikan pada saat mereka mengikuti tes praktik dan wawancara. Kuesioner ini terdiri atas tiga sub bagian (Lihat Lampiran 1):
 - (a) Identitas mahasiswa (a.l. nama, jenis kelamin, daerah asal dan asal SMA/SMK/MA, tahun kelulusan, dll);
 - (b) Latar belakang keluarga (a.l., pendidikan orang tua, pekerjaan dan penghasilan orang tua, sumber belajar di rumah, dll.); dan
 - (c) Nilai UN murni Bahasa Inggris di SMA/SMK/MA/Paket C.
2. Tes tertulis PMB.
3. Tes tertulis yang akan diberikan sebelum dan setelah mengikuti program matrikulasi, untuk mengukur efektivitas program matrikulasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

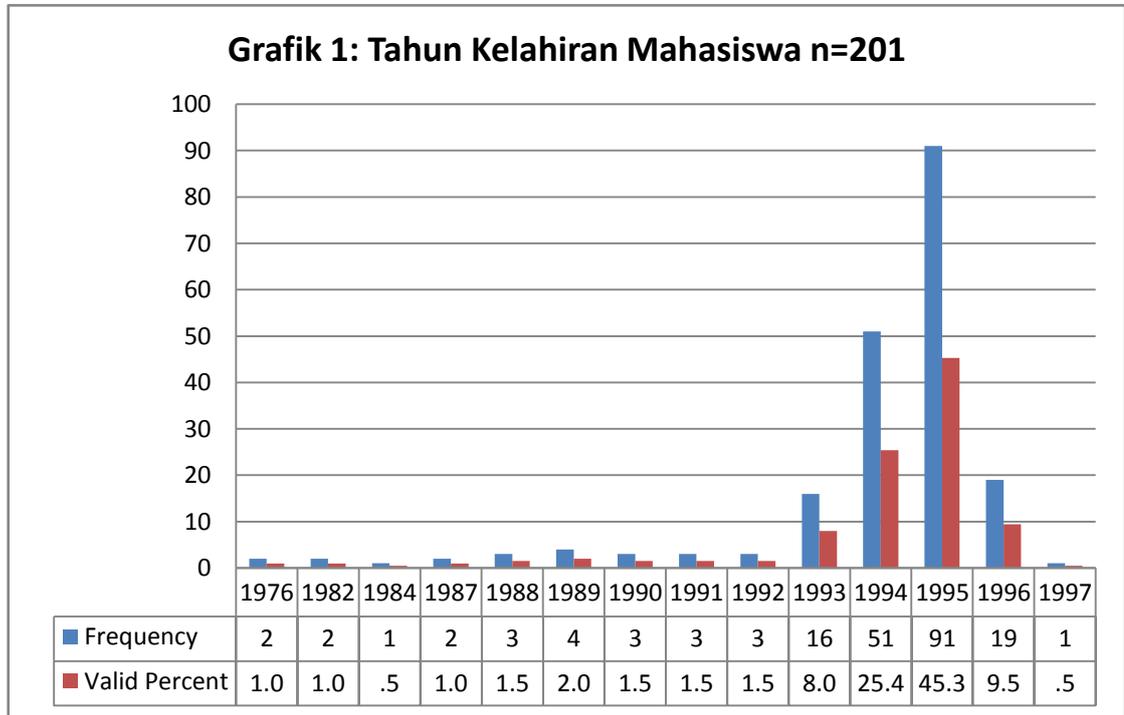
- (1) Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberagaman latar belakang mahasiswa.
- (2) Analisis korelasional memungkinkan untuk menjawab pertanyaan apakah ada hubungan yang signifikan antara latar belakang mahasiswa dengan prestasi akademik mereka.
- (3) Analisis variansi untuk menjawab pertanyaan penelitian perbedaan kinerja akademik antara mahasiswa yang berasal dari berbagai kelompok yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disampaikan temuan-temuan secara berturut sesuai dengan pertanyaan penelitian yang disampaikan sebelumnya. Bagian pertama akan dibahas tentang tingkat keberagaman latar belakang mahasiswa IKIP PGRI Pontianak Prodi Bahasa Inggris dilihat a.l. dari latar belakang demografis dan tingkat social ekonomi.

1. Umur mahasiswa

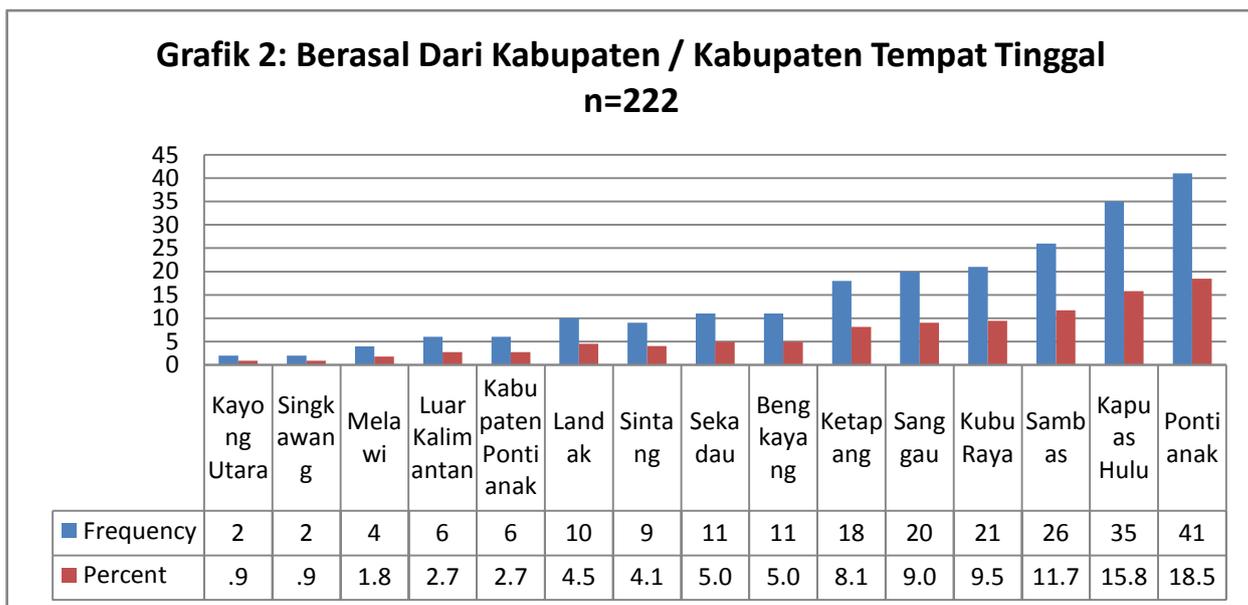
Sebagian besar mahasiswa lahir pada tahun 1955 (45.30%) atau berumur 18 tahun pada saat masuk pertama kali di IKIP PGRI Pontianak. Ada dua orang kelahiran 1976 atau yang berumur 37 tahun dan satu orang kelahiran 1997 atau berumur 16 tahun pada saat masuk pertama kali di IKIP PGRI PONTIANAK. Umur rata-rata mahasiswa 19 tahun kelahiran 1995, dengan deviasi standar 2,84. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahun Kelahiran Mahasiswa

2. Daerah asal mahasiswa

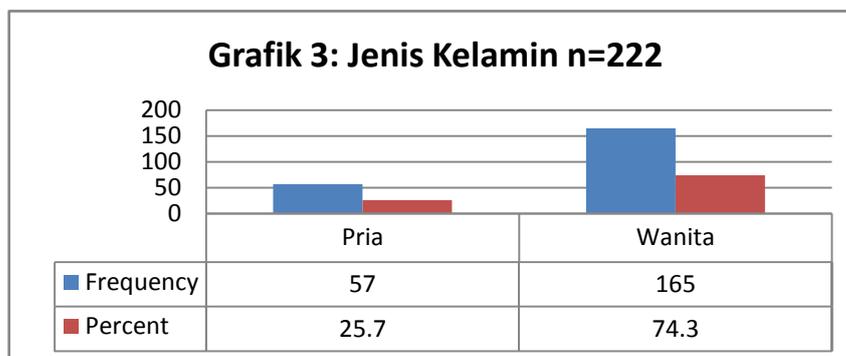
Terdapat lima Kabupaten/Kota pemasok terbesar mahasiswa Prodi Bahasa Inggris Semester 1 Tahun Akademik 20013/14. Terbesar pertama berasal dari Kota Pontianak (n=41 atau 18.50%) disusul berturut-turut oleh Kab. Kapuas Hulu (n=35 atau 15.80%); Kab. Sambas (n=26 atau 11.70%); Kab. Kubu Raya (n=21 atau 9.50%) dan Sanggau (n=20 atau 9.00%). Total mahasiswa yang berasal dari ke lima Kab/Kota ini adalah 143 orang atau 65 % dari keseluruhan kab/kota. Hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Asal Mahasiswa

3. Gender

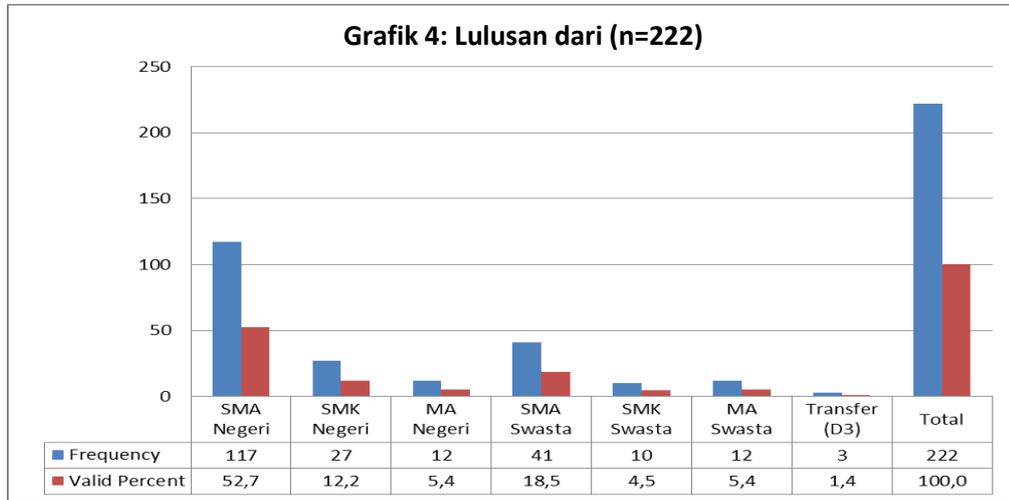
Hampir tiga perempat (74.3%) mahasiswa Prodi Bahasa Inggris Semester 1 ini adalah wanita dan 25.7% adalah pria. Jumlah guru wanita, selama ini banyak dikaitkan dengan masalah penyebaran dan penugasan guru wanita yang berstatus bersuami. Hal tersebut dapat dilihat dari Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Jenis Kelamin Mahasiswa

4. Asal sekolah lulusan

Grafik di bawah ini menunjukkan asal sekolah.



Gambar 4. Lulusan Mahasiswa

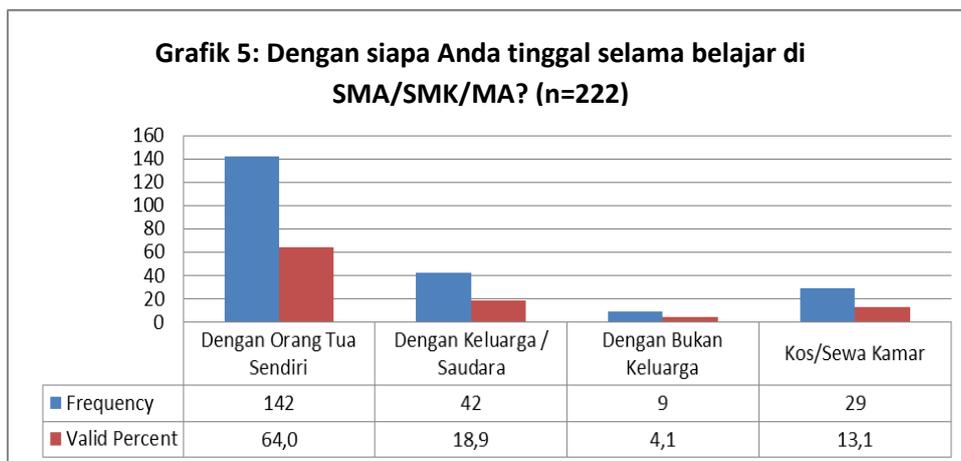
Dari grafik di atas, sebagian besar mahasiswa berasal dari lulusan SMA Negeri (52.7%), diikuti oleh mereka yang berasal dari SMA Swasta (18.5%), dst. Perlu dicatat ada tiga mahasiswa transfer (1.4%) lulusan D3 Bahasa Inggris.

5. Nilai Murni Ujian Nasional SMA/SMK/MA

Nilai rata-rata UN adalah 7.20; nilai minimum 4.60 dan nilai maksimum 9.0, dengan deviasi standar .91.

6. Tempat tinggal selama masih belajar di SMA/SMK/MA

Gambar 5 menunjukkan dimana mereka tinggal selama masih belajar di SMA/SMK/MA.

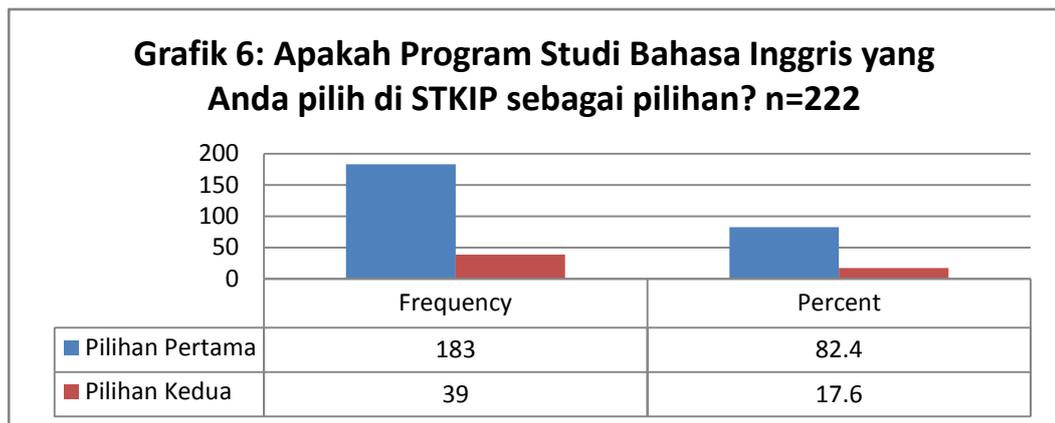


Gambar 5. Tempat Tinggal Mahasiswa

Seperti diperkirakan semula, mayoritas mereka tinggal dengan orang tua sendiri (64%), diikuti dengan keluarga/saudara (19%). Yang kos ternyata cukup besar (13.1%) dan yang terkecil adalah dengan bukan keluarga (4.1%).

7. Pilihan terhadap Prodi Bahasa Inggris

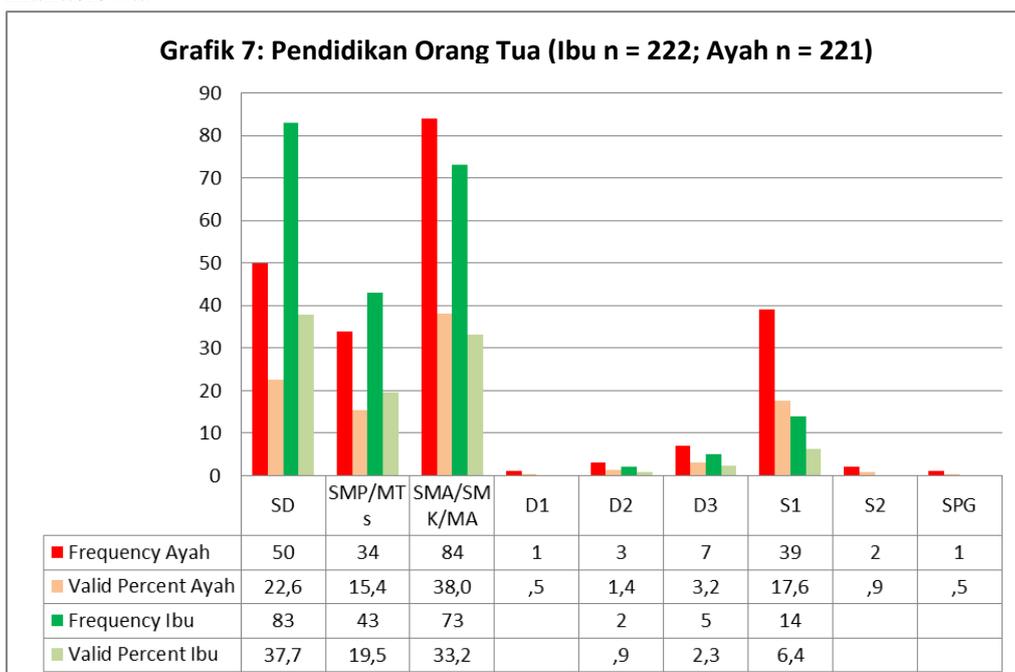
Grafik berikut ini menunjukkan sebagian besar (82.4%) menempatkan bahasa Inggris sebagai pilihan pertama. Sisanya (17.6%) sebagai pilihan ke dua.



Gambar 6. Pilihan Mahasiswa

8. Pendidikan ibu dan pendidikan ayah

Tabel dan grafik berikut ini menunjukkan tingkat pendidikan ibu dan ayah mahasiswa.



Gambar 7. Pendidikan Orang Tua

Tabel 1. Pendidikan Orang Tua

Jenjang	Pendidikan Ibu (n=222)	Pendidikan Ayah (n=221)
SD	37.7%	22.6%
SMP/MTs	19.5%	15.4%
SMA/SMK/MA	33.2%	38.5%
Diploma	3.2%	5.1%
SI	6.4%	17.6%
Pascasarjana	-	.9%

Dari tabel di atas mayoritas pendidikan ayah dan ibu adalah SD, diikuti dengan pendidikan tingkat SMA/SMK/MA. Secara umum pendidikan ayah lebih tinggi daripada pendidikan ibu. Ayah lebih banyak mengalami pendidikan di tingkat perguruan tinggi (23.6%) dibandingkan dengan ibu yang (9.6%).

9. Pekerjaan ibu dan ayah

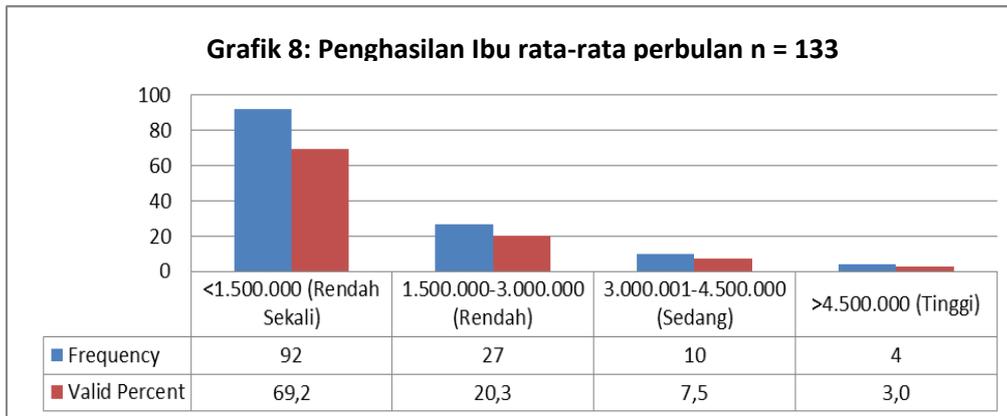
Tabel 2. Pekerjaan Orang Tua

Jenis pekerjaan	Pekerjaan ibu (n=221)	Pekerjaan ayah (n=219)
Guru	11.8%	19.2%
PNS selain guru	1.4%	7.3%
Perusahaan swasta	.5%	17.8%
Wiraswasta	12.7%	23.7%
Petani pemilik tanah	15.8%	14.2%
Petani penyewa tanah	3.2%	2.7%
Buruh tani	5.9%	5.9%

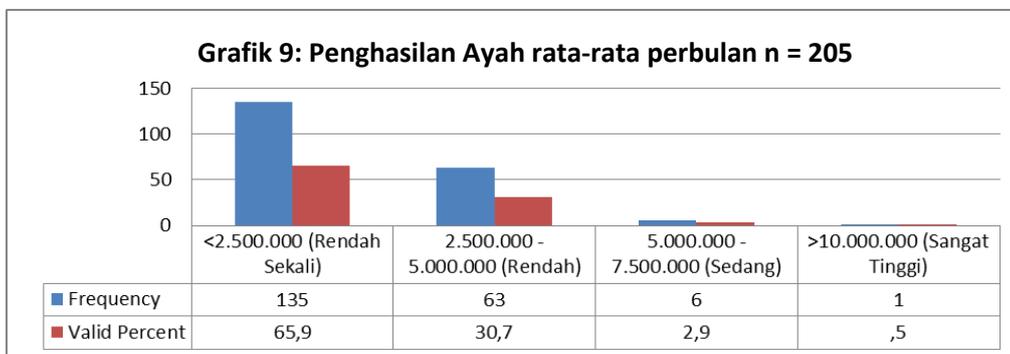
Dari tabel di atas jenis pekerjaan orangtua terbanyak berturut-turut adalah sebagai wiraswastawan, guru, petani pemilik tanah. Jumlah orang tua yang bekerja di sector pertanian (pemilik tanah, penyewa, dan buruh tani) sekitar 24%.

10. Penghasilan ibu dan penghasilan ayah

Penghasilan orangtua merupakan salah satu indikator untuk ukuran tingkat sosial ekonomi, dan umumnya berkorelasi dengan hasil belajar siswa.



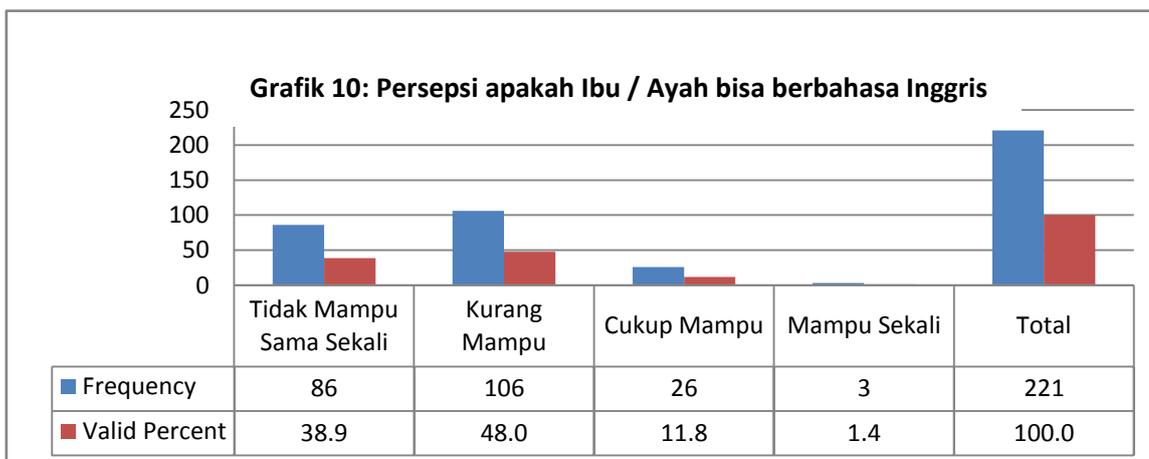
Gambar 8. Penghasilan ibu



Gambar 9. Penghasilan ayah

Ke dua grafik di atas mengungkapkan bahwa sebagian besar tergolong berpenghasilan sangat rendah yaitu dibawah Rp. 1.500.000 (69.2%). Begitu juga ayah sebagian besar berpenghasilan sangat rendah (65.9%).

11. Kemampuan orangtua berbahasa Inggris



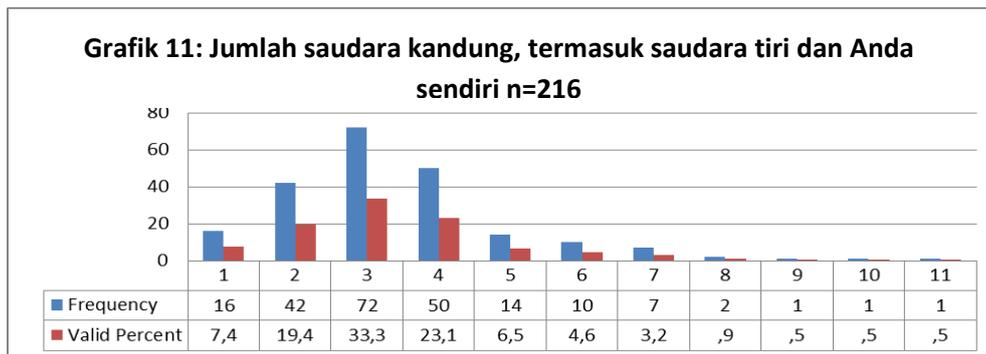
Gambar. 10. Kemampuan Bahasa Inggris Orang Tua

Grafik diatas menunjukkan sebagian besar (n= 192 atau 87%) menyatakan orang tua mahasiswa tidak mampu dan kurang mampu berbahasa Inggris. Namun demikian ada 29 orang (13.2%) yang menyatakan cukup dan mampu sekali berbahasa Inggris.

12. Jumlah saudara yang masih belajar dan yang lulus dari perguruan tinggi

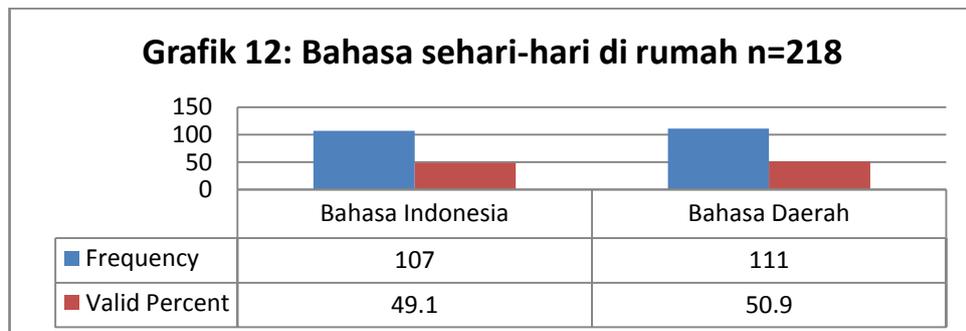
Dari grafik di bawah ini tampak bahwa sebagian besar (85.7%) orang tua mempunyai dua anak (termasuk mahasiswa ini sendiri) yang masih belajar di perguruan tinggi, dan paling banyak dua orang (92.7%) yang menyatakan mempunyai 1 atau 2 orang saudara yang telah lulus dari perguruan tinggi.

Saudara yang belajar di perguruan tinggi dalam prodi bahasa Inggris sebagian besar (n=206 atau 94%) yang menyatakan, tidak ada satupun saudara mereka yang belajar pada Prodi Bahasa Inggris.



Gambar 11. Jumlah Saudara

Penggunaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia di rumah hampir berimbang; bahasa daerah dipakai oleh 111 mahasiswa (50.9%), dan bahasa Indonesia dipakai oleh 107 mahasiswa (49.1%).



Gambar 12. Penggunaan Bahasa Daerah

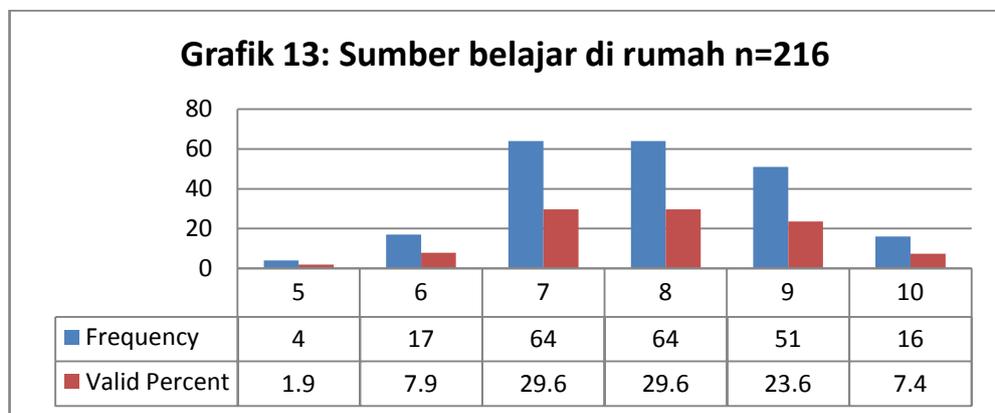
13. Sumber belajar yang tersedia di rumah/keluarga

Sumber belajar keluarga juga merupakan salah satu indikator tingkat sosial ekonomi mahasiswa. Dalam penelitian ini ditanyakan pada mahasiswa apakah di rumah orang tua atau di tempat tinggal mereka ada: (1) komputer; (2) kamus Bahasa Inggris; (3) Buku dalam Bahasa Inggris; (4) koneksi internet; dan (5) berlangganan surat kabar.

Tabel 3. Fasilitas Belajar di Rumah/Tempat Tinggal

No	Fasilitas/sumber belajar	Ada	Tidak ada
1.	Komputer	61.6%	38.4%
2.	Kamus Bahasa Inggris	97.7%	2.3%
3.	Buku dalam B.Inggris	74.5%	25.5%
4.	Koneksi internet	39.4%	60.6%
5.	Berlangganan Koran	14.4%	85.6%

Dari Tabel 3 di atas sebagian besar mahasiswa mempunyai akses terhadap berbagai sumber belajar di rumah. Yang masih agak sedikit adalah ketersediaan surat kabar dan koneksi internet.



Gambar 13. Sumber Belajar

Grafik di atas menunjukkan sebagian besar mahasiswa mempunyai dua atau lebih sumber belajar di rumah. Ada 16 orang (7.4%) yang mempunyai ke lima sumber belajar di rumah, sebaliknya ada 4 orang mahasiswa (1.9%) yang sama sekali tidak mempunyai satupun akses sumber belajar di rumah.

14. Peluang mempraktikkan dan memperkuat bahasa Inggris

Diasumsikan, mereka yang ikut serta dalam semua kegiatan tersebut cenderung akan berprestasi lebih tinggi dari pada yang hanya mengikuti satu atau dua kegiatan. Penelitian ini menemukan lebih dari sepertiga jumlah mahasiswa (37%) sama sekali tidak pernah mengikuti kegiatan tersebut. Ada 38% yang mengikuti salah satu; 19.4% mengikuti dua dari tiga kegiatan ini; dan hanya 4.6% yang mengikuti ketiga-tiganya.

Bagian dua pembahasan yaitu tingkat kemampuan awal Bahasa Inggris mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti program matrikulasi di IKIP PGRI Pontianak.

Nilai pretes sebelum mereka mengikuti program matrikulasi adalah 30.04 dari 60 soal atau mampu menjawab betul sebanyak 51%. Andaikata dipakai tingkat penguasaan sebesar 80% atau rata-rata menjawab benar 48 soal, maka masih diperlukan sekitar 30% atau 18 soal lagi yang mampu dijawab benar pada saat posttes. Nilai minimum adalah 17 dan maksimum adalah 50 dengan standar deviasi 7.53.

Bagian tiga pembahasan yaitu hubungan keberagaman dalam latar belakang mahasiswa dengan kinerja akademik.

Dari tabel matriks korelasi ditemukan beberapa variabel yang berkorelasi signifikan, antara lain:

1. Jenis kelamin mahasiswa berkorelasi signifikan dengan skor pretes ($r = .21.6$; $p = .05$). Dalam hal ini ada kecenderungan bahwa mahasiswa pria memperoleh skor pretes yang lebih tinggi daripada mahasiswa wanita.
2. Asal sekolah lulusan berkorelasi signifikan dengan hasil pretes ($r = .215$; $p = .02$) bermakna adanya kecenderungan mereka yang berasal dari sekolah negeri, khususnya SMA Negeri mempunyai skor pretes lebih tinggi daripada mereka yang berasal dari sekolah swasta.

3. Pendidikan ayah berkorelasi signifikan ($r=.19$; $p=.04$) dengan hasil pretes matrikulasi, bermakna semakin tinggi pendidikan ayah cenderung berdampak positif terhadap hasil pretes mahasiswa.
4. Pendidikan ibu berkorelasi signifikan dengan hasil UN ($r=.16$; $p=.05$), dan skor pretes ($r=.26$; $p=.005$); dan *posttest* ($r=.29$; $p=.001$). Tampak disini pengaruh pendidikan ibu jauh lebih besar daripada pengaruh pendidikan ayah.
5. Pekerjaan ibu berkorelasi signifikan dengan skor pretes ($r=.27$; $p=.003$) dan postes ($r=.21$; $p=.01$). Sebaliknya pekerjaan ayah tidak berkorelasi signifikan dengan kinerja akademik anaknya.
6. Penghasilan ibu juga berkorelasi dengan skor pretes ($r=.253$; $p=.03$) dan skor postes ($r=.24$; $p=.03$). Sebaliknya penghasilan ayah tidak berkorelasi signifikan dengan kinerja akademik anak-anaknya.
7. Kemampuan ibu atau ayah atau keduanya dalam berbahasa Inggris berkorelasi signifikan dengan skor postes mahasiswa ($r=.18$; $p=.05$). Kecenderungan ini dianggap wajar, karena anak yang orangtuanya mampu berbahasa Inggris akan berpeluang lebih besar untuk mendapatkan bimbingan langsung dari orang tua mereka.
8. Sumber belajar di rumah berkorelasi sangat signifikan dan positif dengan skor postes mahasiswa ($r=.24$; $p=.007$). Khususnya adanya komputer di rumah berpengaruh positif terhadap skor postes ($r=.27$; $p=.002$); kamus bahasa Inggris berkorelasi signifikan dengan skor pretes ($r=.19$; $p=.05$) dan juga dengan skor postes ($r=.18$; $p=.04$); dan koneksi internet dengan skor postes ($r=.22$; $p=.01$).
9. Korelasi antar skor pretes – postes dan UN menunjukkan hasil sebagaimana diperkirakan. Ketiga variabel ini saling berkorelasi secara signifikan: (1) Nilai UN berkorelasi signifikan dengan skor pretes ($r=.29$; $p=.002$); dengan skor postes ($r=.36$; $p=.000$). Ini bermakna nilai UN merupakan salah satu prediktor paling dominan dalam menerangkan variansi hasil pretes dan postes.

Bagian empat dari pembahasan yaitu efektivitas program matrikulasi untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa.

Hasil analisis menunjukkan nilai rata *pretest* mahasiswa adalah 30.04 atau menguasai 50% dari 60 soal pretes, dengan deviasi standar 7.53. Sedangkan hasil postes adalah 35.38 atau 59% dari 60 soal postes dengan deviasi standar 7.95. Ada kenaikan variabilitas atau deviasi standar antara hasil pre dan postes. Namun dapat diabaikan karena selisihnya hanya .46.

Hasil analisis selanjutnya, perbedaan lebih dari 5 poin itu menunjukkan perbedaan yang signifikan ($t=9.92$; $p=.000$). Ini bermakna program matrikulasi efektif untuk meningkatkan kinerja bahasa Inggris mahasiswa.

SIMPULAN

Penelitian ini, masih cenderung dikategorikan sebagai kajian eksploratif, dan karenanya semua temuan yang dikemukakan disini belum dapat dikatakan konklusif. Dengan kata lain belum cukup kuat untuk menarik generalisasi. Maka dari itu kedepannya diharapkan agar peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang latar belakang dan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa dapat lebih memberikan informasi tentang pengaruh latar belakang dan kemampuan mahasiswa dengan gaya belajar atau hal lainnya.

Data menunjukkan mahasiswa IKIP PGRI Pontianak, khususnya yang diterima di Prodi Bahasa Inggris, pada umumnya berasal dari latar belakang sosial ekonomi menengah ke bawah. Kemampuan awal mereka rata-rata masih rendah. Oleh karena itu diperlukan semacam tes diagnostic untuk menentukan urgensi tindakan remedial. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam hal waktu dan financial maka dari itu agar kedepannya dapat dilakukan tes diagnostik agar mendapatkan data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atwater, L.E. & Yammarino, F.J. 1993. Personal attributes as predictors of superiors and subordinates perceptions of military academic leadership. *Human Relations*, 46, 645-688,.

Coleman J. 1966. *Equality of educational opportunity*. Washington DC: U.S. Government Printing Office.

Fulgini, A.J. 1997. *The academic achievement of adolescent from immigrant families: The roles of family background, attitude, and behavior*. *Child Development*, April. Vol 68, 2, 351-363

Haahr, J.H., with Nielsen T.K., Hansen, M.E., & Jakobsen, S.T. 2005. *Evidence from the International PISA, TIMSS and PIRLS surveys*.